

RINGKASAN EKSEKUTIF TINJAUAN EKONOMI KOTA BANDA ACEH 2010



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BANDA ACEH**

KATALOG BPS: 4701.1171

RINGKASAN EKSEKUTIF

TINJAUAN EKONOMI KOTA BANDA ACEH 2010

NOMOR PUBLIKASI : 4701.1171
NASKAH : SEKSI NERWILIS
GAMBAR : BPS KOTA BANDA ACEH
DITERBITKAN OLEH : BPS KOTA BANDA ACEH

Boleh mengutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Ringkasan Eksekutif “**Tinjauan Ekonomi Kota Banda Aceh 2010**“ merupakan publikasi edisi kedua. Publikasi ini menyajikan analisis singkat tentang perekonomian Kota Banda Aceh. Didalam publikasi ini berisi informasi mengenai inflasi, pariwisata dan pendapatan regional.

Adapun tujuan diterbitkan publikasi ringkasan eksekutif ini adalah untuk mempermudah bagi konsumen data dalam memperoleh informasi mengenai perekonomian Kota Banda Aceh tahun 2010.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyelesaian publikasi ini kami mengucapkan terima kasih.

Saran dan kritik yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak, untuk kesempurnaan publikasi ini dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, Oktober 2011

**Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Banda Aceh,**

Surya Adi Taufik, S.Sos

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Grafik	iii
Daftar Tabel	iv
Bab I. INFLASI	1
1.1. Perkembangan Inflasi/deflasi Tahun 2007 – 2010	1
1.2. Kumulatif Inflasi Tahun 2010	3
Bab II. HOTEL	
2.1. Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya	6
2.2. Kunjungan Tamu	7
2.3. Tingkat Penghunian Kamar (TPK)	8
2.4. Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPTT)	9
2.5. <i>Guest Per Room (GPR)</i>	10
2.6. Rata-rata lamanya Tamu Menginap	11
Bab III. Produk Domestik Regional Bruto	
3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Banda Aceh	12
3.2. Pendapatan Per Kapita	14
3.2.1. Produk Domestik Regional Bruto Per kapita	14
3.2.2. Pendapatan Regional	15
3.3. Indeks Harga	16

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Laju Inflasi Kumulatif Kota Banda Aceh 2007 – 2010	3
Grafik 2. Kumulatif Inflasi Kota Banda Aceh dan Nasional 2010	4
Grafik 3. Jumlah Tamu Menginap pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010 (Orang)	7
Grafik 4. Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 - 2010 (Persen)	8
Grafik 5. Tingkat Pemakaian Tempat Tidur pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010 (Persen)	9
Grafik 6. Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar Pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010	10
Grafik 7. Rata-rata Lama Tamu Menginap Pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010	11
Grafik 8. Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh 2007 - 2010	13
Grafik 9. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kota Banda Aceh 2007 – 2010	15
Grafik 10. Pendapatan Regional Per Kapita Kota Banda Aceh 2007 – 2010	16
Grafik 11. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh 2009 – 2010	17

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Laju Inflasi Kota Banda Aceh Menurut Kelompok Pengeluaran 2007-2010	2
Tabel 1.2. Kumulatif Inflasi Kota Banda Aceh dan Nasional 2010	3
Tabel 1.2.2. Kumulatif Inflasi Kota Banda aceh dan Nasional Menurut Kelompok Pengeluaran 2010 (Persen)	4
Tabel 2.1.1. Jumlah Hotel menurut Klasifikasi Usaha Akomodasi di Kota Banda Aceh 2010	6
Tabel 2.2.1. Jumlah Tamu Menginap pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010 (Orang)	7
Tabel 2.3.1 Tingkat Penghunian Kamar Hotel Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 - 2010 (Persen)	8
Tabel 2.4.1. Tingkat Pemakaian Tempat Tidur Hotel Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010 (Persen)	9
Tabel 2.5.1. Tingkat Penghunian Ganda atas Kamar Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010	10
Tabel 2.6.1. Rata-rata Lama Tamu Menginap Pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010	11
Tabel 3.1.1. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kota Banda Aceh 2007 – 2010	12
Tabel 3.1.2. Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh 2007 – 2010	13
Tabel 3.2.1. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kota Banda Aceh 2006 – 2010	14
Tabel 3.2.2. Pendapatan Regional Per Kapita Kota Banda Aceh 2006 – 2010	15
Tabel 3.3.1 Indeks Harga Implisit PDRB Kota Banda Aceh 2006 - 2010	16

BAB I

INFLASI

1.1 . Perkembangan Inflasi/Deflasi Tahun 2007 – 2010

Laju Inflasi tahun kalender Kota Banda Aceh selama tahun 2010 (Januari – Desember 2010) sebesar 4.64

Inflasi adalah salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah atau daerah yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa secara umum yang dihitung dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Angka inflasi juga dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa terutama masyarakat yang memiliki penghasilan tetap.

Laju inflasi tahun 2010 (Januari – Desember) dan inflasi tahun ke tahun yang merupakan perubahan IHK antara bulan Desember 2009 dengan bulan Desember 2010 di kota Banda Aceh sebesar 4,64 persen.

Bila perkembangan harga barang dan jasa dilakukan penghitungan terhadap IHK terhadap barang dan jasa, sepanjang tahun 2010 yaitu bulan Januari, Februari, Juni, Juli, September, Oktober, November dan Desember terjadi inflasi harga barang dan jasa. Besarnya inflasi yang terjadi pada barang dan jasa bulan Januari adalah 0,54 persen; Februari adalah 0,07 persen; Juni sebesar 0,3 persen; Juli adalah 1,13 persen; September adalah 0,37 persen; Oktober adalah 0,08 persen; November adalah 1,73 persen dan Desember adalah 1,18 persen. Pada bulan lainnya (Maret, April, Mei dan Agustus) terjadi deflasi terhadap barang dan jasa.

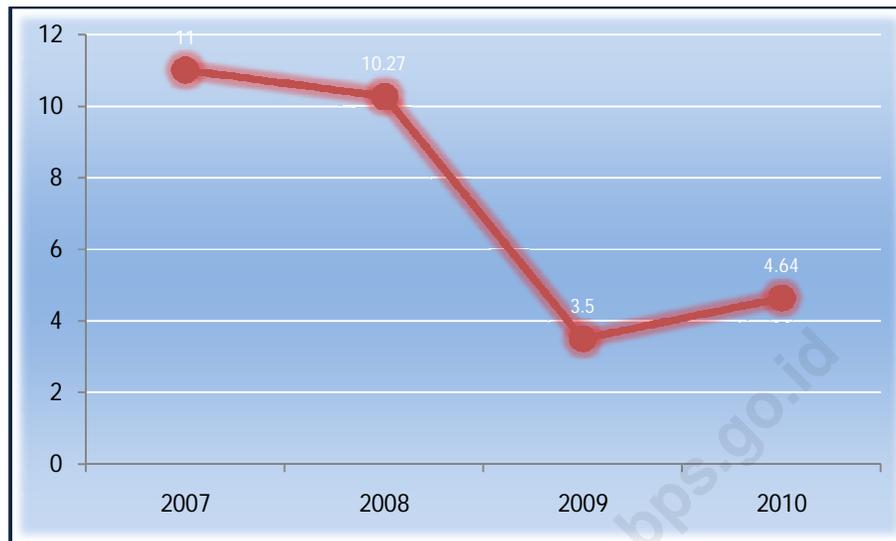
Tabel 1.1 Laju Inflasi Kota Banda Aceh menurut Kelompok Pengeluaran 2007-2010

Kelompok	2007	2008	2009	2010
UMUM	11,00	10,27	3,50	4,64
1.Bahan Makanan	15,74	14,75	2,95	11,20
2.Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	3,01	14,41	5,31	2,11
3.Perumahan	9,15	7,35	3,40	2,13
4.Sandang	22,53	16,73	10,30	6,25
5.Kesehatan	13,10	16,44	7,36	0,37
6.Pendidikan, rekreasi, dan olah raga	5,56	5,86	4,49	2,93
7.Transportasi dan komunikasi	3,18	-0,25	-2,70	0,25

Dari Tabel 1.1 menunjukkan laju inflasi selama empat tahun terakhir (tahun 2007–2010), laju inflasi tertinggi di Kota Banda Aceh pada Tahun 2007 yaitu sebesar 11,00 persen. Sedangkan laju inflasi tahun 2008 – 2009 mengalami penurunan dari 10,27 persen turun menjadi 3,50 persen. Kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan kembali menjadi 4,64 persen. Inflasi tertinggi Kota Banda Aceh tahun 2010 terjadi pada bulan November sebesar 1,73 persen. Tingginya inflasi ini disebabkan oleh kenaikan harga sembilan bahan makanan pokok (SEMPAKO) pada bulan tersebut.

Berdasarkan pemantauan harga barang-barang dan jasa di Kota Banda Aceh mengalami kenaikan yang tinggi dengan inflasi sebesar 1,73 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 119,53 pada bulan Oktober menjadi 121,60 pada bulan November 2010. Inflasi yang terjadi di bulan November merupakan inflasi terbesar selama tahun 2010 di Kota Banda Aceh.

Grafik 1. Laju Inflasi Kumulatif Kota Banda Aceh 2007-2010



1.2 Kumulatif Inflasi Tahun 2010

Laju inflasi tahun kalender 2010 (Januari 2010 – Desember 2010) untuk Kota Banda Aceh menjadi 4,64 persen. Sedangkan inflasi tahun ke tahun (year to year) untuk Kota Banda aceh sebesar 4,64 persen.

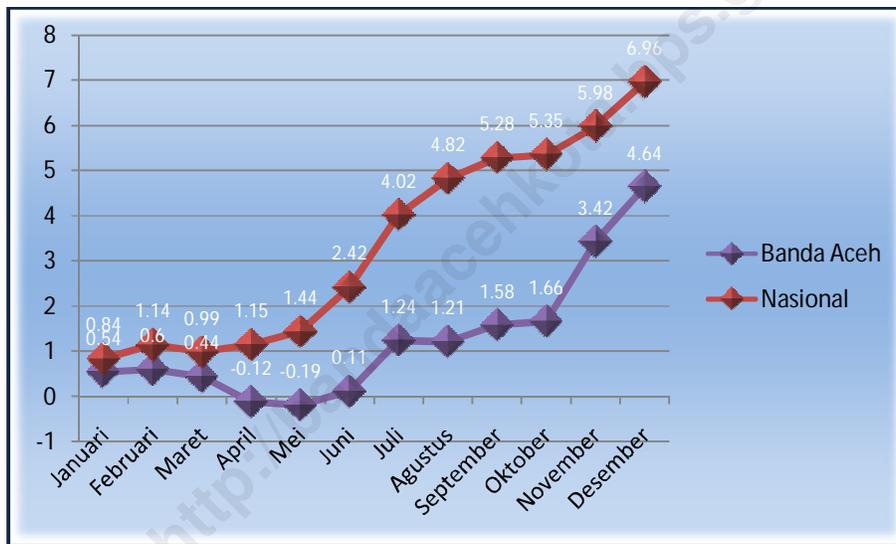
Tabel 1.2 Kumulatif Inflasi Kota Banda Aceh dan Nasional Tahun 2010

No.	Bulan	Tahun	
		Banda Aceh	Nasional
1.	Januari	0,54	0,84
2.	Februari	0,60	1,14
3.	Maret	0,44	0,99
4.	April	-0,12	1,15
5.	Mei	-0,19	1,44
6.	Juni	0,11	2,42
7.	Juli	1,24	4,02
8.	Agustus	1,21	4,82
9.	September	1,58	5,28
10.	Oktober	1,66	5,35
11.	November	3,42	5,98
12.	Desember	4,64	6,96

Pada Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa Kumulatif Inflasi Kota Banda Aceh yang paling tinggi terjadi pada bulan Desember 2010 dan yang paling rendah terjadi pada bulan Mei yaitu minus 0,19. Sedangkan secara Nasional Kumulatif Inflasi terjadi pada bulan Desember 2010 dan yang paling rendah terjadi pada bulan Januari 2010.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Banda Aceh sebesar 121,60 kumulatif inflasi untuk bahan makanan sebesar 11,20. Naiknya harga sembako pada bulan November 2010 menyebabkan permintaan masyarakat terhadap sembako menurun, sehingga terjadi kenaikan inflasi di Kota Banda Aceh.

Grafik 2. Kumulatif Inflasi Kota Banda Aceh dan Nasional Tahun 2010



Tabel 1.2.2. Kumulatif Inflasi Kota Banda Aceh dan Nasional Menurut Kelompok Pengeluaran 2010 (Persen)

No.	Uraian	Banda Aceh	Nasional
	UMUM	4,64	6,96
1.	Bahan Makanan	11,20	15,64
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	2,11	6,96
3.	Perumahan	2,13	4,08
4.	Sandang	6,25	6,51
5.	Kesehatan	0,37	2,19
6.	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	2,93	3,29
7.	Transportasi dan komunikasi	0,25	2,69

Di Kota Banda Aceh pada tahun 2010, kelompok bahan makanan merupakan pengeluaran dengan kumulatif inflasi tertinggi dibandingkan dengan kelompok lain yaitu 11,20 persen. Sedangkan kumulatif inflasi terendah pada kelompok pengeluaran transportasi dan komunikasi yaitu 0,25 persen.

Kumulatif inflasi nasional yang tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran bahan makanan yaitu sebesar 15,64 persen. Sedangkan kumulatif inflasi terendah pada kelompok pengeluaran kesehatan yaitu 2,19 persen.

BAB II

HOTEL

Pada Tahun 2010 sarana akomodasi yang tersedia di Kota Banda Aceh Berjumlah 37, dimana 12 diantaranya hotel berbintang dan 25 lainnya merupakan hotel melati dan jasa akomodasi lainnya.

Jumlah hotel melati sebanyak 15 buah, selain itu juga terdapat jasa akomodasi lainnya sebanyak 10 buah.

2.1. Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya

Adapun jumlah hotel dan akomodasi lainnya yang ada di Kota Banda Aceh tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1.1 Jumlah Hotel menurut Klasifikasi Usaha Akomodasi Kota Banda Aceh 2010

No.	Klasifikasi Usaha Akomodasi	Jumlah
1.	Hotel Bintang Empat	1
2.	Hotel Bintang Tiga	4
3.	Hotel Bintang Dua	1
4.	Hotel Bintang Satu	6
5.	Hotel Melati	15
6.	Jasa Akomodasi Lainnya	10
Jumlah		37

Untuk melihat perkembangan situasi akomodasi dan arus kunjungan wisata ke Kota Banda Aceh dapat diuraikan berikut ini.

2.2. Kunjungan Tamu

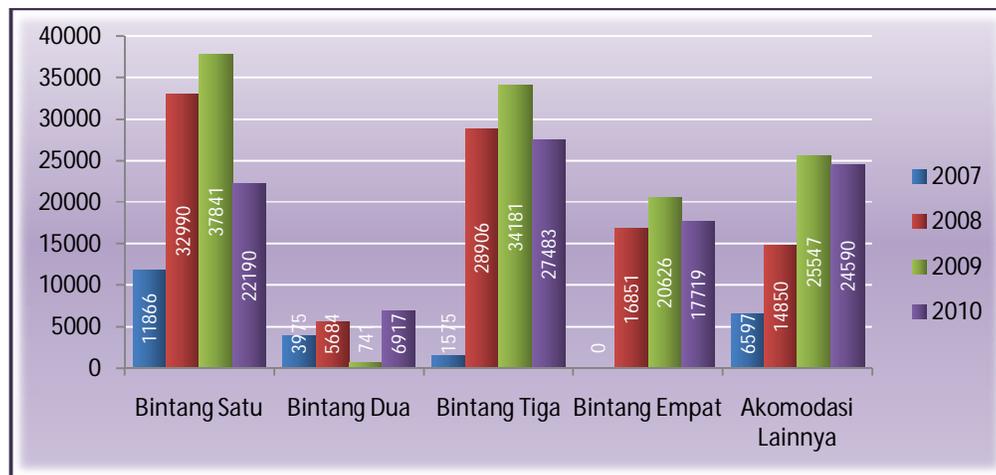
Salah satu indikator untuk melihat perkembangan industri pariwisata adalah jumlah wisatawan yang datang ke suatu daerah tertentu. Banyaknya wisatawan yang menginap pada hotel di Kota Banda Aceh tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2.1. Jumlah Tamu Menginap pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010 (Orang)

No.	Uraian	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
1.	Bintang Empat	0	16 851	20 626	17 719
2.	Bintang Tiga	1575	28 906	34 181	27 483
3.	Bintang Dua	3975	5684	741	6917
4.	Bintang Satu	11 866	32 990	37 841	22 190
5.	Semua Akomodasi Lainnya	6597	14 850	25 547	24 590
Total		24 013	99 281	118 936	98 899

Pada tabel 2.2.1. dapat dilihat bahwa jumlah tamu (asing dan nusantara) yang berkunjung ke Kota Banda Aceh tahun 2010 berjumlah 98.899 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah tamu tahun 2009 maka terjadi penurunan kunjungan tamu sebesar 16,85 persen (menurun dari 118.936 orang menjadi 98.899 orang).

Grafik 3. Jumlah Tamu Menginap pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010 (Orang)



2.3. Tingkat Penghunian Kamar (TPK)

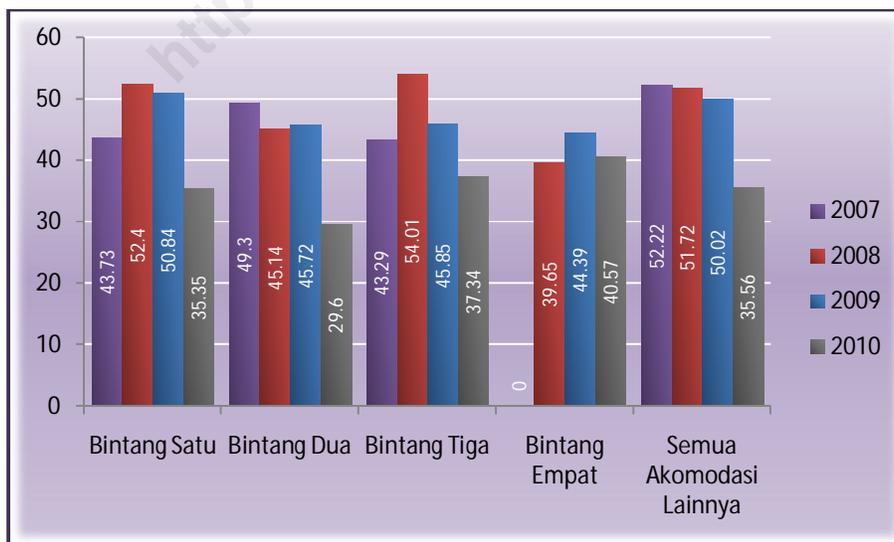
Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase perbandingan banyaknya malam kamar dihuni atau terjual dengan banyaknya malam kamar yang tersedia.

Dari data banyaknya kamar yang tersedia dan terjual maka dapat dihitung Tingkat Penghunian Kamar (TPK).

Tabel 2.3.1. Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 - 2010 (Persen)

No.	Uraian	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
1.	Bintang Empat	0	39,65	44,39	40,57
2.	Bintang Tiga	43,29	54,01	45,85	37,34
3.	Bintang Dua	49,30	45,14	45,72	29,60
4.	Bintang Satu	43,73	52,40	50,84	35,35
5.	Semua Akomodasi Lainnya	52,22	51,72	50,02	35,56

Grafik 4. Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya Di Kota Banda Aceh 2007 - 2010 (Persen)



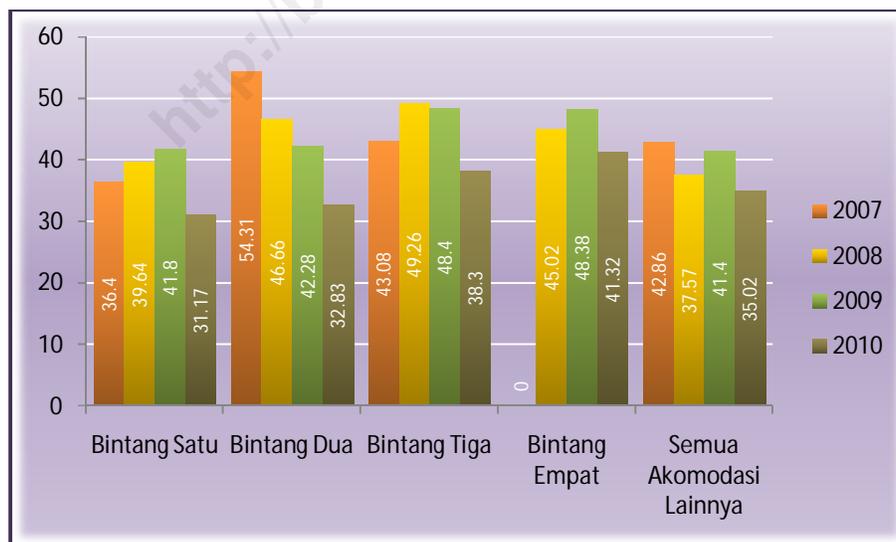
2.4. Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPTT)

Angka Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPTT) diperoleh dari perbandingan banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia dikalikan 100 persen.

Tabel 2.4.1. Tingkat Pemakaian Tempat Tidur Pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010 (Persen)

No.	Uraian	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
1.	Bintang Empat	0	45,02	48,38	41,32
2.	Bintang Tiga	43,08	49,26	48,40	38,30
3.	Bintang Dua	54,31	46,66	42,28	32,83
4.	Bintang Satu	36,40	39,64	41,80	31,17
5.	Semua Akomodasi Lainnya	42,86	37,57	41,40	35,02

Grafik 5. Tingkat Pemakaian Tempat Tidur pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010 (Persen)



2.5. Guest Per Room (GPR)

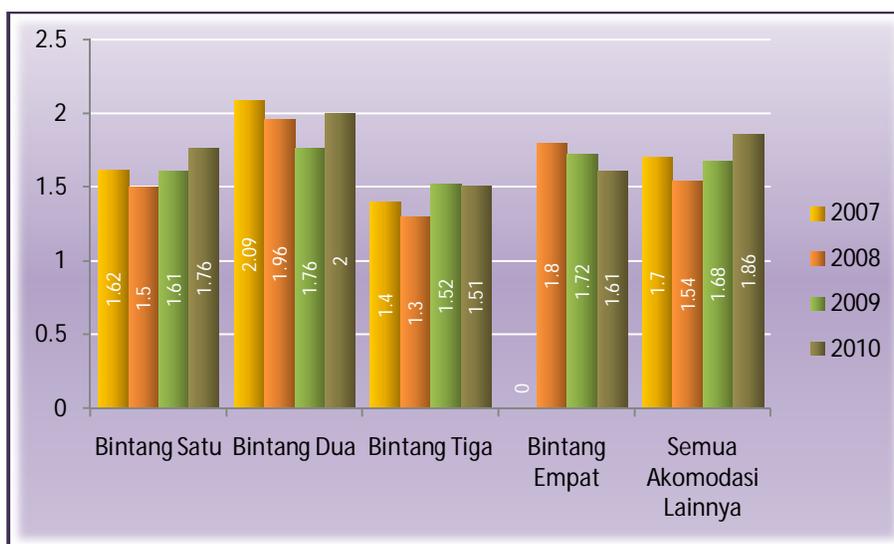
Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar (*Guest Per Room*) adalah perbandingan antara tamu banyaknya malam tempat tidur atau malam tamu dengan banyaknya malam kamar yang dihuni. GPR menggambarkan rata-rata banyaknya tamu yang menghuni suatu kamar yang terjual.

Untuk mengetahui tingkat penghunian ganda atas kamar di Kota Banda Aceh pada Tahun 2010 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.5. Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar Pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 - 2010 (Persen)

No.	Uraian	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
1.	Bintang Empat	0,00	1,80	1,72	1,61
2.	Bintang Tiga	1,40	1,30	1,52	1,51
3.	Bintang Dua	2,09	1,96	1,76	2,00
4.	Bintang Satu	1,62	1,50	1,61	1,76
5.	Semua Akomodasi Lainnya	1,70	1,54	1,68	1,86

Grafik 6. Tingkat Penghunian Ganda Atas Kamar Pada Hotel Berbintang dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 - 2010



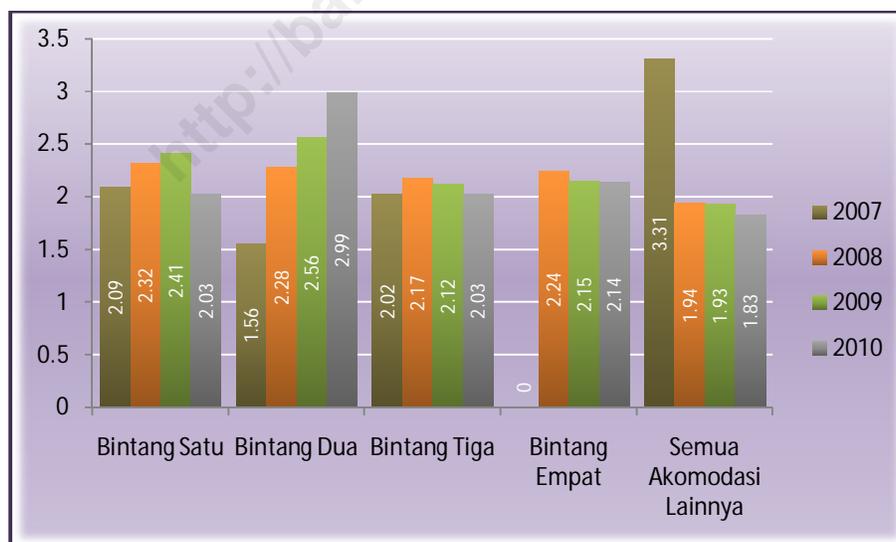
2.6. Rata-rata Lamanya Tamu Menginap

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah perbandingan antara banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dengan banyaknya tamu yang menginap ke hotel (akomodasi).

Tabel 2.6.1 Rata-rata Lama Tamu Menginap Pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 – 2010 (Hari)

No.	Uraian	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
1.	Bintang Empat	0,00	2,24	2,15	2,14
2.	Bintang Tiga	2,02	2,17	2,12	2,03
3.	Bintang Dua	1,56	2,28	2,56	2,99
4.	Bintang Satu	2,09	2,32	2,41	2,03
5.	Semua Akomodasi Lainnya	3,31	1,94	1,93	1,83

Grafik 7. Rata-rata Lama Tamu Menginap Pada Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya di Kota Banda Aceh 2007 - 2010



BAB III
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Banda Aceh Sebesar 5,91 persen

3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Banda Aceh

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Perubahan nilai PDRB terjadi 2 hal, yaitu karena terjadinya perubahan harga barang/jasa atau karena terjadinya perubahan volume. Ada 2 macam nilai PDRB yang disajikan yakni berdasarkan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK atau PDRB riil)

PDRB ADHB untuk mengetahui struktur ekonomi daerah. Sedangkan ADHK untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.

Laju pertumbuhan PDRB tahun 2010 sebesar 5,91 persen. Sedangkan Pertumbuhan PDRB 2009 sebesar 5,67 persen.

Untuk melihat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto tahun 2007 – 2010, baik menurut Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Konstan 2000 dapat dilihat pada tabel Berikut.

Tabel 3.1.1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Tahun 2007 – 2010

Tahun	ADHB (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (%)	ADHK (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2007	4 346 371,64	25,00	2 584 966,28	19,00
2008	5 354 160,76	23,19	2 730 638,38	5,64
2009	6 502 124,76	21,44	2 885 586,85	5,67
2010	7 734 842,61	18,96	3 056 186,08	5,91

Dari Tabel 3.1.1. diatas menunjukkan laju pertumbuhan PDRB kota Banda Aceh Tahun 2010 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 tahun 2010 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2009. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku masih dipengaruhi oleh kenaikan harga (inflasi), untuk itu yang kita gunakan sebagai

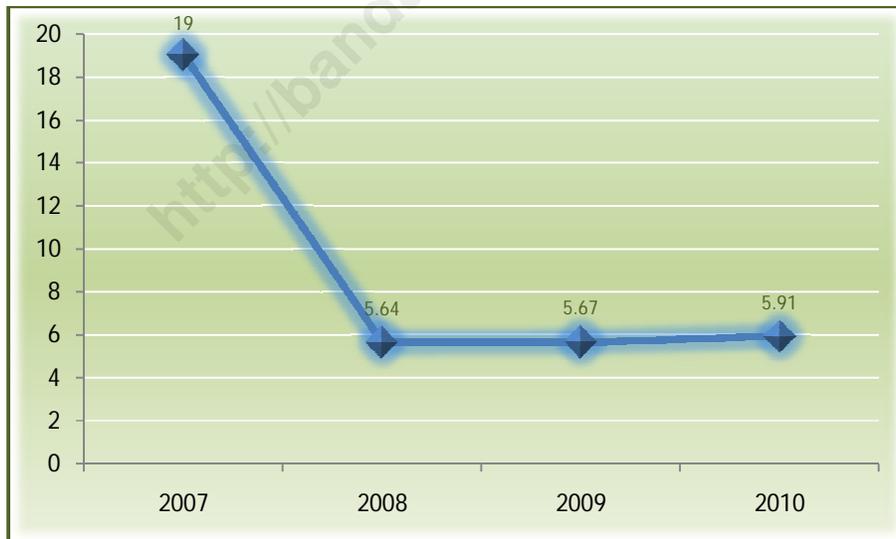
petunjuk sejauh mana pertumbuhan riil PDRB suatu daerah adalah pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2000.

Apabila kita melihat dari tahun 2007 laju pertumbuhan PDRB sebesar 19,00 persen, kemudian pada tahun 2008 menurun drastis menjadi 5,64 persen. Sedangkan tahun 2009 – 2010 meningkat sedikit sampai 5,91 persen.

Tabel 3.1.2. Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh 2007 – 2010

No.	Tahun	Pertumbuhan (%)
1	2007	19,00
2	2008	5,64
3	2009	5,67
4	2010	5,91

Grafik 8. Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh 2007 - 2010



3.2. Pendapatan Per Kapita

3.2.1. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita

Pendapatan perkapita suatu daerah dapat dipakai sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk pada daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto Per kapita adalah hasil bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Tingkat kesejahteraan penduduk sangat dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan (PDRB) dan tingkat pertumbuhan penduduk suatu daerah. Untuk itu pertumbuhan PDRB suatu daerah harus lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk daerah sendiri, agar ke-naikannya berarti bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

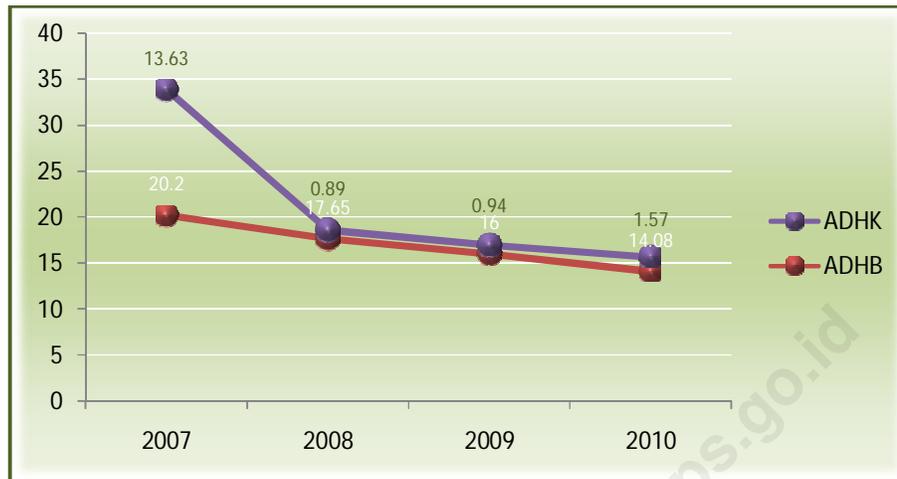
Tabel 3.2.1 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kota Banda Aceh 2007 – 2010

Tahun	ADHB (Rupiah)	Pertumbuhan (%)	ADHK (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2007	22.233.217,25	20,20	13.223.010,28	13,63
2008	26.156.901,33	17,65	13.340.099,76	0,89
2009	30.342.500,43	16,00	13.465.739,81	0,94
2010	34.616.160,55	14,08	13.677.515,28	1,57

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PDRB per kapita atas dasar harga berlaku tahun 2010 adalah 34.616.160,55 rupiah. Sedangkan tahun 2009 sebesar 30.342.500,43 rupiah. Sedangkan PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2009 sebesar 13.465.739,81 rupiah. Pada tahun 2010 meningkat menjadi sebesar 13.677.515,28 rupiah.

Pertumbuhan PDRB per kapita kota Banda Aceh tahun 2010 atas dasar harga berlaku sebesar 14,08 persen. Sedangkan tahun 2009 pertumbuhannya sebesar 16,00 persen. Peningkatan PDRB Per kapita atas dasar harga konstan dari tahun 2009 sampai tahun 2010 sebesar 1,57 persen disebabkan pertumbuhan penduduk stabil dan pendapatan penduduk sudah mengalami peningkatan.

Grafik 9. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kota Banda Aceh 2007 – 2010



3.2.2. Pendapatan Regional Per Kapita

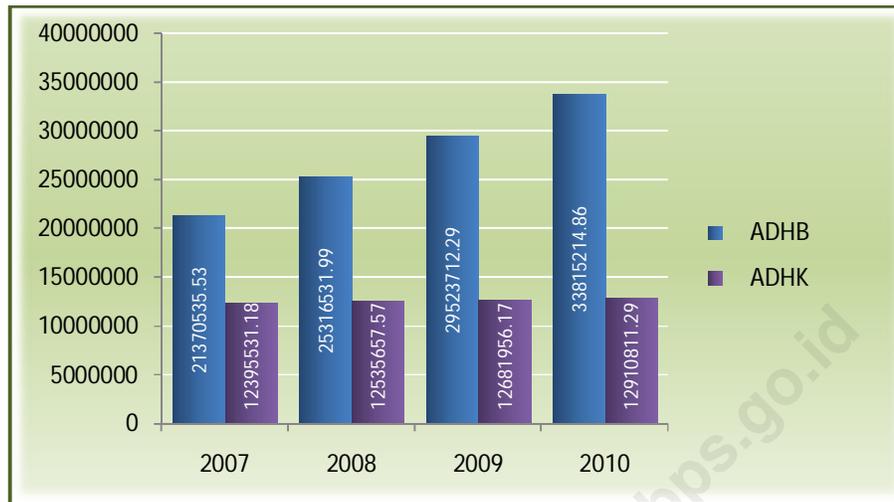
Begitu juga Pendapatan Regional Perkapita atas dasar harga berlaku kota Banda Aceh tahun 2010 juga mengalami peningkatan dari 29.523,712 rupiah pada tahun 2009 menjadi 33.815,215 Jutaan rupiah. Sedangkan Pendapatan Regional Perkapita dengan menggunakan harga konstan 2000, mengalami peningkatan dari 12.681,956 Jutaan rupiah pada tahun 2009 menjadi 12.910,811 Jutaan rupiah pada tahun 2010.

Tabel 3.2.2 Pendapatan Regional Per Kapita Kota Banda Aceh 2007 – 2010

Tahun	ADHB (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (%)	ADHK (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2007	21.370,535	21,29	12.395,531	14,91
2008	25.316,532	18,46	12.535,657	1,13
2009	29.523,712	16,62	12.681,956	1,17
2010	33.815,215	14,54	12.910,811	1,80

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDRB Regional Per Kapita atas dasar berlaku tahun 2010 terjadi penurunan pertumbuhan dibandingkan tahun 2009 yaitu sebesar 14,54 persen. Sedangkan tahun 2010 pertumbuhan PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 mengalami peningkatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2009 yaitu dari 1,17 persen menjadi 1,80 persen.

Grafik. 10. Pendapatan Regional Per Kapita Kota Banda Aceh 2007 – 2010



3.3. Indeks Harga

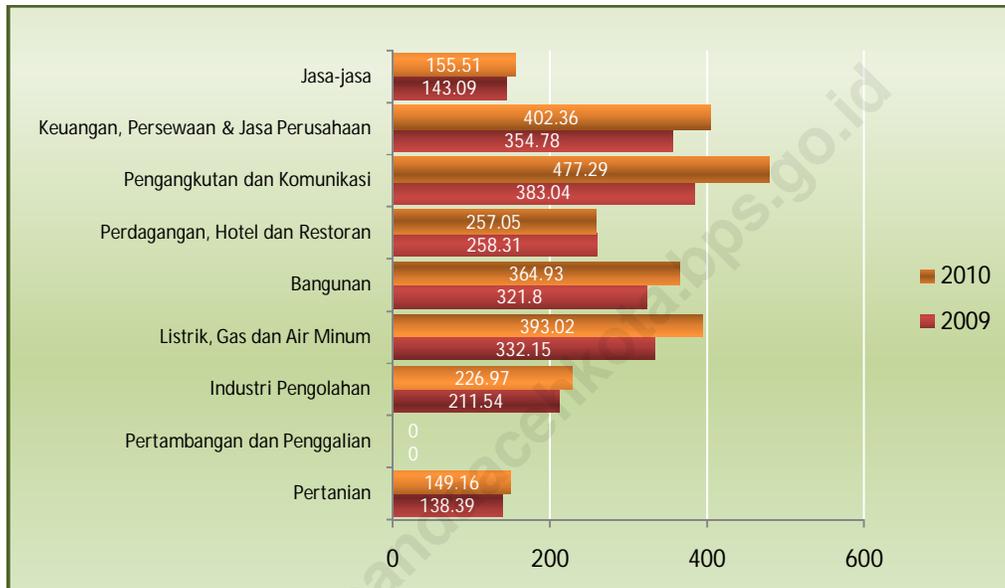
Indeks harga adalah Indeks Harga Implisit (IHI) yang merupakan perbandingan antara Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku dengan Produk Domestik atas dasar harga konstan 2000. Angka ini menggambarkan tingkat inflasi yang terjadi selama satu tahun tertentu.

Tabel 3.3.1 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh 2009 - 2010

No.	Lapangan Usaha	2009	2010
1	Pertanian	138,39	149,16
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0
3	Industri Pengolahan	211,54	226,97
4	Listrik, Gas dan Air Minum	332,15	393,02
5	Bangunan	321,80	364,93
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	258,31	257,05
7	Pengangkutan dan Komunikasi	383,04	477,29
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	354,78	402,36
9	Jasa-jasa	143,09	155,51
PDRB		225,33	253,09

Tabel 3.3.1. Menunjukkan Indeks Harga Implisit PDRB kota Banda Aceh tahun 2010 sebesar 253,09. Indeks implisit ini menggambarkan inflasi yang terjadi pada tahun 2010. Besar kecilnya nilai inflasi akan sangat mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya golongan menengah dan bawah.

Grafik 11 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh 2009 – 2010



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

BPS KOTA BANDA ACEH

Jl. Laksamana Malahayati KM 6,5 Gampong Baet Aceh Besar

Email : bps 1171@mailhost.bps.go.id

Homepage: <http://bandaacehkota.bps.go.id>

